

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses belajar yang dilakukan peserta didik akan sangat berpengaruh akan pencapaian tujuan pendidikan. belajar adalah kegiatan yang berproses dimana suatu organisasi berubah prilakunya sebagai akibat pengalaman. Pengalaman ini terjadi melalui interaksi antar individu dan lingkungannya. Dalam proses pembelajaran peserta didik harus di arahkan agar mampu untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya (*Learning to do*) dengan meningkatkan interaksi dengan lingkungan fisik dan sosialnya, sehingga mampu membangun pemahaman dan pengetahuannya terhadap dunia sekitar (*Learning to know*) diharapkan hasil interaksi dengan lingkungannya dapat membangun jati diri (*learning to be*). Kesempatan berinteraksi dengan berbagai individu yang bervariasi yang berbentuk kepribadiannya untuk memahami kemajemukan dan melahirkan sikap-sikap positif dan toleran terhadap keanekaragaman dan perbedaaan hidup (*learning to live together*).

Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi, namun kadang-kadang proses dalam proses pembelajaran terjadi kegagalan komunikasi. Artinya materi pelajaran atau pesan yang disampaikan guru tidak dapat dipahami dengan baik oleh siswa, lebih parahnya lagi siswa siswa sebagai penerima pesan salah menangkap pesan yang disampaikan oleh guru. Anak didik cepat merasa bosan dan kelelahan tertentu tidak dapat mereka hindari, disebabkan oleh penjelasan guru yang sukar dicerna dan dipahami. Kelelahan anak didik adalah berpangkal

dari penjelasan yang diberikan oleh guru simpang siur, tidak fokus pada materi pelajaran. Untuk menghindari semua itu, maka guru dapat menyusun strategi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang lebih inovatif sehingga dapat memotivasi siswa lebih semangat dalam proses pembelajaran sehingga berdampak pada hasil belajarnya.

Untuk dapat mengenali dan mengembangkan potensi siswa tentunya dalam proses pembelajaran perlu pembelajaran yang bersifat aktif. Pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru tetapi berpusat pada siswa dan guru hanya sebagai fasilitator serta pembimbing. Dengan demikian, siswa memiliki kesempatan yang luas untuk mengembangkan kemampuannya seperti mengemukakan pendapat, berpikir kritis, menyampaikan ide atau gagasan dan sebagainya. Belajar aktif sangat diperlukan oleh siswa untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Ketika siswa pasif atau hanya menerima dari pengajar ada kecenderungan untuk melupakan apa yang telah diberikan pengajar.

Pada kenyataannya proses pembelajaran di kelas masih terpusat pada guru yaitu pembelajarannya masih menggunakan metode ceramah dan siswa lebih banyak pasif. Selain itu, dalam menyampaikan penjelasan guru tidak memberikan peluang kepada peserta didik untuk mandiri, sehingga guru merupakan sumber utama dalam belajar.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan tanggal 13 Maret 2017 di SDN Karangduak II pada kelas IV dengan guru kelas yaitu Ibu Suryani, Spd. Terdapat permasalahan terkait pembelajaran IPA, permasalahannya adalah sebagai berikut:

1) Belum menggunakan model pembelajaran yang inovatif, guru masih menggunakan pembelajaran konvensional, dan berdampak pada hasil belajar siswa yang belum maksimal.

2) lebih lanjut guru pengajar SDN Karangduak II menyampaikan bahwa, pada Siswa SDN Karangduak II ditemukan. a) siswa kurang menguasai konsep IPA khususnya pada materi energi bunyi b) siswa belum aktif dalam proses pembelajaran. c) hasil belajar materi energi bunyi masih 30 % atau 12 siswa dengan nilai mencapai KKM yaitu 70 dari jumlah siswa kelas IV A sebanyak 20 siswa dan jumlah siswa pada kelas IV B sebanyak 20 siswa, jumlah keseluruhan siswa kelas IV SDN Karangduak II yaitu 40 siswa.

Selaras dengan hasil wawancara tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa (pada saat melakukan observasi) dalam proses pembelajaran IPA di SDN Karangduak II guru belum menerapkan model pembelajaran yang inovatif, dan juga kreatif, sehingga hal tersebut berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan perubahan hasil belajar IPA kelas IV materi energi bunyi di SDN Karangduak II dengan menggunakan model pembelajaran *learning cycle 5E* serta dapat meningkat dan mencapai nilai KKM yaitu 70, setelah penerapan model pembelajaran *Learning Cycle 5E*.

Model pembelajaran *learning cycle 5E* (pembelajaran siklus) merupakan salah satu model pembelajaran dengan pendekatan konstruktivistik. Aktivitas dalam pembelajaran *learning cycle 5E* lebih banyak ditentukan oleh siswa sehingga siswa menjadi lebih aktif. Dalam pembelajaran ini guru bukan satu-satunya sumber belajar, siswa lebih ditekankan untuk membangun sendiri pengetahuannya melalui keterlibatan secara aktif dalam proses pembelajaran

(*student centered*). Model pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri.

Pembelajaran *Learning Cycle* merupakan salah satu model pembelajaran konstruktivisme. Menurut Shoimin (2014 : 58), model pembelajaran *Learning Cycle* (pembelajaran bersiklus) yaitu suatu model pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dalam model pembelajaran ini guru di tuntut untuk memotivasi siswa, sehingga ikut berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Kelebihan dari model pembelajaran *Learning Cycle* yaitu : (1.) meningkatkan motivasi belajar karena pembelajar dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran; (2.) siswa dapat menerima pengalaman dan di mengerti oleh orang lain; (3.) siswa mampu mengembangkan potensi individu yang berhasil dan berguna, kreatif, bertanggung jawab, mengaktualisasikan, dan mengoptimalkan dirinya terhadap perubahan yang terjadi; (4.) pembelajaran lebih bermakna, oleh karena itu peneliti ingin mengadakan penelitian tentang “pengaruh model pembelajaran *Learning Cycle 5E* terhadap hasil belajar IPA kelas IV tema indahny kebersamaan di SDN Karangduak II”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Model yang digunakan guru terlalu monoton.
2. Hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN Karangduak II masih dibawah nilai KKM yaitu 70.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dan berbagai permasalahan yang kompleks, dalam penelitian ini hanya membatasi permasalahan model *Learning Cycle 5E* pada pembelajaran tematik kelas IV namun akan di khususkan pada mata pelajaran IPA tema 1 indahny kebersamaan, subtema 1 keberagaman budaya bangsaku, pembelajaran 1 terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV di SDN Karangduak II.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh model pembelajaran *Learning Cycle 5E* terhadap hasil belajar IPA siswa tema 1 sub tema 1 ?

E. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh hasil belajar IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle 5E* dan pembelajaran konvensional di kelas IV SDN Karangduak II.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan wawasan dan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dibidang pendidikan dan ilmu pengetahuan lain yang terkait.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi Siswa

- (1) Dapat meningkatkan keaktifan belajar dan hasil belajar siswa dalam bidang studi IPA.

(2) Dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam belajar IPA.

b. Bagi Guru

(1) Memberi wawasan bagi guru pentingnya penerapan Model Pembelajaran *Learning Cycle 5E* dalam proses pembelajaran IPA.

(2) Dapat menemukan solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam bidang studi IPA.

c. Bagi Lembaga

Menemukan solusi untuk meningkatkan hasil belajar IPA dengan menerapkan Model Pembelajaran *Learning Cycle 5E*.

G. Definisi Operasional

1. Pembelajaran

Arikunto (dalam Mujtahidin, 2015: 4) mengemukakan “pembelajaran adalah suatu kegiatan yang mengandung terjadinya proses penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap oleh subjek yang sedang belajar”. Kesimpulannya bahwa pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan yang memungkinkan guru dapat mengajar dan siswa dapat menerima materi pelajaran yang diajarkan oleh guru secara sistematis.

2. Model Pembelajaran

Mujtahidin (2015 : 199), model pembelajaran dapat diartikan sebagai bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang di sajikan secara khas oleh guru.

3. Pembelajaran *Learning Cycle 5E*

Pembelajaran *Learning Cycle* (pembelajaran bersiklus), yaitu suatu model pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*). Menurut Piaget (dalam Aris Sohimin 2014: 58) menyatakan belajar merupakan pengembangan aspek koognitif yang meliputi struktur, isi dan fungsi. Selanjutnya Aris Sohimin (2014: 59) langkah-langkah model pembelajaran *learning cycle* pada dasarnya memiliki lima fase yang disebut (5E). a. *Engagement* (undangan), b. *Exploration* (eksplorasi), c. *Explanation* (penjelasan), d. *Elaboration* (pengembangan) , e. *Evaluation* (evaluasi)

Berdasarkan tahapan-tahapan dalam model pembelajaran bersiklus seperti dipaparkan diatas, diharapkan siswa tidak hanya mendengar keterangan guru, tetapi dapat berperan aktif untuk menggali dan memperkaya pemahaman mereka terhadap konsep-konsep yang dipelajari.

4. Materi IPA

Trianto (2007:99) Ilmu pengetahuan alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tau tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep atau prinsip-prinsip sajatetapi juga merupakan juga suatu proses penemuan.

5. Hasil Belajar

Hasil belajar, Mulyasa (2007: 22) menyatakan bahwa, hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh setelah melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar diperoleh setelah adanya evaluasi. Evaluasi hasil belajar tersebut pada hakikatnya merupakan suatu kegiatan untuk mengukur perubahan perilaku yang telah terjadi.